

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung berdiri tanggal 13 Juni 1982 di atas tanah 2.0 Ha. Pada saat itu, lembaga ini bernama BLKIP yang merupakan UPT Kanwil DEPNAKER Jawa Timur. Dalam perjalanan waktu, BLKIP tersebut mengalami perubahan nama lembaga sesuai dengan tuntutan reformasi (otonomi daerah).

Sesuai perubahan terakhir berdasarkan peraturan Gubernur No.122 tahun 2009, bahwa lembaga dimaksud berubah menjadi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang secara teknis melaksanakan program pelatihan dimana daerah jangkauannya meliputi Kabupaten Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. Kiprah yang diemban oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini dalam konteks pembangunan nasional adalah ikut serta mencerdaskan anak bangsa melalui program pelatihan yang berbasis kompetensi, kebutuhan pasar kerja, serta membangun generasi yang memiliki kemampuan Entrepreneur yang tangguh dan handal.⁶¹

⁶¹ Brosur UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

2. Profil UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung merupakan sebuah kantor Unit Pelaksana Teknis yang beroperasi di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (DISNAKERTRANSDUK PROV. JATIM). UPT Pelatihan Kerja Tulungagung beralamat di Jl. Raya Ngunut Km. 8 Ds. Pulosari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Visi dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah terciptanya tenaga kerja yang kompeten & produktif dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Sedang misinya antara lain meningkatkan pelatihan kompetensi kerja Instiusional, MTU, Inplant Training, Uji kompetensi, Sertifikasi Kerja, Pengembangan Jejaring informasi pelatihan dan pasar kerja, serta pelayanan BKK (Bursa Kerja Khusus) & Kios 3 in 1 ++. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memiliki motto “Dengan Kompetensi Kita Wujudkan Kerja Keras, Kerja Ikhlas, Masyarakat Puas.”⁶²

Ada 3 jenis pelatihan yang ada di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini, antara lain:

a. Pelatihan Instiusional

Merupakan pelatihan yang diselenggarakan di dalam lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan menggunakan dana APBD dan APBN, sesuai dengan Surat Keputusan dari Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

⁶²*Ibid.*

b. *Mobile Training Unit* (MTU)

Mobile Training Unit (MTU) merupakan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dimana pelaksanaan pelatihannya di daerah yang sesuai dengan kebutuhan, atau biasanya di luar lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

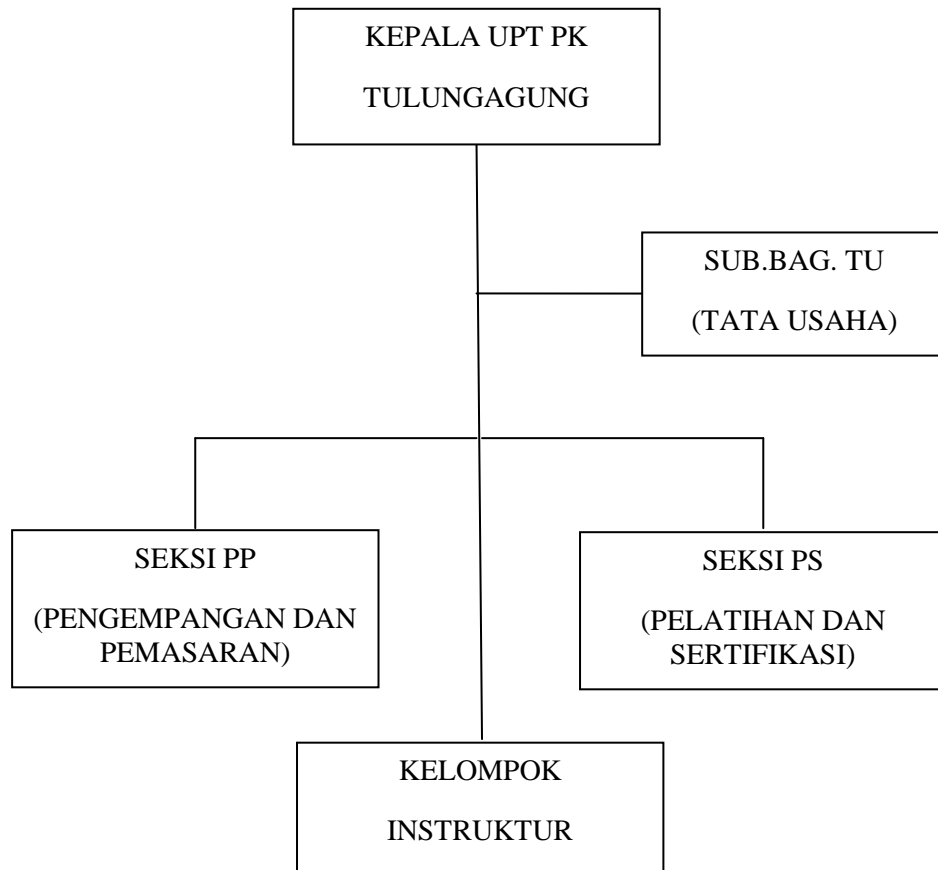
c. Pelatihan Swadana

Pelatihan ini dilaksanakan atas dasar permintaan dari pihak ketiga baik secara perorangan, kelompok, prakerin dan seluruh biaya dibebankan pada pihak ketiga.

3. Struktur Organisasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Berikut adalah struktur organisasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

Grafik 4.1
Struktur Organisasi
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung⁶³



4. Pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Pegawai yang bekerja di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini ada 3 macam, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai tidak tetap, dan pegawai *outsourcing*. Adapun daftar pejabat maupun pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah sebagai berikut.

⁶³Dokumen Intern Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung

Tabel 4.1
Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS)
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Dr. Sularno, M.Si NIP: 19581217 198603 1 010	Kepala UPT PK
2.	Suwignyo, M.Pd NIP: 19600414 198303 1 020	Fungsional
3.	Achmad Mahmud, S.Pd NIP: 19590501 198303 1 011	Fungsional
4.	Hari Witono, S.Pd NIP: 19600115 198603 1 014	Fungsional
5.	Murkamto, S.Pd NIP: 19600305 198403 1 010	Fungsional
6.	Haryono, S.Pd NIP: 19580819 198403 1 007	Fungsional
7.	B. Budi Suhartoyo, S.Pd NIP: 19600225 198603 1 008	Fungsional
8.	Wahyono, S.Pd NIP: 19650906 198603 1 008	Fungsional
9.	Sutoto, SP., M.Si NIP: 19640528 198603 1 012	Fungsional
10.	Nur Khamim, S.Pd NIP: 19590512 198703 1 014	Fungsional
11.	Sakri, A.Md NIP: 19630606 198603 1 039	Fungsional
12.	Tri Sulaksono Putro, A.Md NIP: 19580917 198303 1 009	Fungsional
13.	Sumaryono NIP: 19610612 198303 1 022	Fungsional
14.	Endang Susilowati NIP: 19601110 198303 2 019	Fungsional
15.	Sulastri NIP: 19610115 198602 2 004	Fungsional
16.	Dugel Winarto NIP: 19601217 198303 1 018	Fungsional
17.	Djoko Prijanto, B.Sc NIP: 19590414 198603 1 025	Fungsional
18.	Mathelda Lekatompessy NIP: 19650511 198603 1 020	Fungsional
19.	Suharto, S.Sos NIP: 19631211 198603 1 014	Fungsional
20.	In Suwaji NIP: 19600506 198103 1 008	Fungsional
21.	Marta Akhirudin, SP NIP: 19850330 201212 1 001	Fungsional
22.	Irma Fitria, S.Pd.I NIP: 19850623 201212 2 001	Fungsional

23.	Margono, ST,M.Si NIP: 19620702 198303 1 008	Ka. Sub. Bag. Tata Usaha
24.	Nurhadi NIP: 19611209 198603 1 010	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
25.	Wahyu Esdiningsih NIP: 19660906 198603 2 002	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
26.	Budi Utomo NIP: 19601001 198703 1 013	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
27.	Saiful Kholik NIP: 19600126 199003 1 002	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
28.	Mugiyono NIP: 19590409 198612 1 001	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
29.	Arif Mujib NIP: 19670706 200901 1 003	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
30.	Nur Kholis NIP: 19780205 200901 1 003	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
31.	Supiyan NIP: 19640612 200801 1 007	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
32.	Drs. Andri Nugroho, M.Si NIP: 19590722 198603 1 012	Kasi Pelatihan dan Sertifikasi
33.	Edy Susanto NIP: 19620422 198603 1 011	Staf Seksi Pelatihan dan Sertifikasi
34.	Harmen NIP: 19620115 198709 1 001	Staf Seksi Pelatihan dan Sertifikasi
35.	Supriyadi NIP: 19580602 198403 1 008	Staf Seksi Pelatihan dan Sertifikasi
36.	Drs. Susilo Ehi H, ST,M.Pd NIP: 19581111 198603 1 020	Kasi Pengembangan dan Pemasaran
37.	Sujarno NIP: 19660408 198701 1 001	Staf Seksi Pengembangan dan Pemasaran

Sumber : UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan penyesuaian

Tabel 4.2
Daftar Pegawai Tidak Tetap (PTT)
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO	NAMA	RUANG
1.	Siti Roihatul Jannah, SE, M.Si	Seksi PP
2.	Anna Risa Rosida, S.Pd, SE	Seksi PS
3.	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd	Seksi PP
4.	Endrika Nisworo, A.Md	Seksi PS

Sumber : UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan penyesuaian

Tabel 4.3
Daftar Pegawai *Outsourcing*
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO	NAMA	RUANG/BAGIAN
1.	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I	Kios 3 in 1
2.	Sikha Zuliansadewi, S.Pd	Kios 3 in 1
3.	Ika Purnamasari, S.Si	Sub. Bag. TU
4.	Wisnu Kusuma Asmara, SP	Sub. Bag. TU
5.	M. Wahyu Tanata, S.Kom.	Kios 3 in 1
6.	Novia Primadani, S.Pd.I	Sub. Bag. TU
7.	Marladi	Pembantu Umum
8.	Agus Setiawan	Pembantu Umum
9.	Danang Ariwibowo	Pembantu Umum
10.	Yanche Fernando, S.Pd	Pembantu Umum
11.	Irvan Efendi	Pembantu Umum

Sumber : UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan penyesuaian

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada 2 poin yaitu:

1. Peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Pengembangan Kompetensi Nilai-Nilai Wirausaha Islam untuk Menghadapi MEA 2015

Berdasarkan Data Inventarisasi Judul SOP Administrasi Pemerintahan Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung, dalam hal pelayanan masyarakat, peneliti menemukan bahwa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memiliki tugas teknis operasional melakukan pelatihan dan uji kompetensi. Selain melakukan pelatihan dan uji kompetensi, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga melakukan sertifikasi bagi peserta pelatihan yang telah selesai mengikuti pelatihan dan uji kompetensi.

Untuk pengembangan kompetensi masyarakat di bidang wirausaha, Bapak Andri Nugroho selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, menyatakan bahwa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga telah membuka pelatihan wirausaha, uji kompetensi wirausaha, dan sertifikasi wirausaha yang diperuntukkan bagi masyarakat wirausaha Tulungagung dan sekitarnya, baik yang beragama Islam maupun yang bukan beragama Islam sejak tahun 2014 lalu. Berikut pemaparan beliau:

“Peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam pengembangan kompetensi wirausaha masyarakat antara lain adalah pelatihan wirausaha, sertifikasi wirausaha dan uji kompetensi wirausaha. Dalam kegiatan ini, pesertanya tidak hanya berasal dari Tulungagung saja, melainkan juga dari Blitar, Trenggalek dan Kediri. Bahkan kami juga telah bekerja sama dengan institusi lain untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan, termasuk juga pelatihan wirausaha. Misalnya yang sekarang ini, kami bekerja sama dengan Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura (BPSW) untuk melaksanakan beberapa pelatihan termasuk juga ada pelatihan wirausaha. Selain tidak membatasi area administrasi dan ras, kami juga tidak membatasi kepercayaan atau agama bagi para peserta pelatihan tidak terkecuali bagi para peserta pelatihan wirausaha. Jadi, pelatihan wirausaha, sertifikasi wirausaha, dan uji kompetensi wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat Tulungagung saja atau bagi masyarakat yang beragama Islam saja. Namun, selama ini, peserta pelatihan wirausaha yang ada disini mayoritas merupakan masyarakat Tulungagung dan beragama Islam”.⁶⁴

Pertama, peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam rangka pengembangan kompetensi nilai-nilai wirausaha Islam untuk menghadapi MEA 2015 di Kabupaten Tulungagung adalah melaksanakan pelatihan wirausaha. Selama ini, jenis Pelatihan Wirausaha yang diselenggarakan di UPT Pelatihan Tulungagung adalah Pelatihan Instiusional, dimana dana yang digunakan dapat berasal dari dana APBN, APBD atau pelatihan swadaya

⁶⁴Hasil wawancara dengan Bapak Andri Nugroho selaku Kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 26 April 2016

dimana dana yang dipergunakan dari pihak kedua atau ketiga seperti Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura (BPWS).

Sejak tahun 2014, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah melaksanakan kurang lebih 6 paket Pelatihan Wirausaha dengan jumlah peserta pelatihan 16 – 20 orang per paket. Berikut pemaparan Bapak Djoko Prijanto selaku Ketua Jurusan Bisnis Manajemen sekaligus Penanggung Jawab Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung:

“Sejak mulai diadakannya pelatihan wirausaha yakni tahun 2014, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah melaksanakan pelatihan wirausaha kurang lebih sebanyak 6 paket. Dengan rincian tahun 2014 sebanyak 1 paket Pelatihan Instiusional APBD dengan jumlah peserta 20 orang, tahun 2015 sebanyak 2 paket Pelatihan Instiusional APBD dan APBN dengan jumlah peserta masing-masing 20 orang dan 16 orang, dan 1 paket Pelatihan Swadaya dari BPSW dengan jumlah peserta 20 orang, serta pada tahun 2016 ini telah melaksanakan 2 paket Pelatihan Instiusional APBD dengan masing-masing paket pelatihan jumlah pesertanya 20 orang”.⁶⁵

Dari peserta-peserta pelatihan wirausaha di atas, tidak semuanya beragama Islam dan berdomisili di Tulungagung. Namun, mayoritas dari mereka merupakan wirausaha yang beragama Islam dan berdomisili di Tulungagung, karena memang tidak dipersyaratkan demikian. Sebagaimana dinyatakan oleh bapak Djoko Prijanto berikut:

“Tidak ada syarat khusus bagi calon peserta harus beragama Islam atau harus berdomisili di Tulungagung. Syarat yang harus dipenuhi calon peserta antara lain umur minimal 17 tahun, telah lulus pendidikan minimal SMP, sehat jasmani dan rohani, telah memiliki usaha/bibit usaha sendiri, serta lulus tes dasar dan wawancara. Sedangkan persyaratan berkas yang harus diserahkan antara lain foto kopi ijazah sebanyak 2 lembar, foto kopi KTP 2 sebanyak lembar, dan foto kopi KK 2 sebanyak lembar. Meski begitu, selama ini mayoritas peserta beragama Islam dan

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Djoko Prijanto selaku Kajur Bisman dan Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis tanggal 21 April 2016

berdomisili di Tulungagung. Syarat yang mutlak harus dipenuhi calon peserta justru ia harus memiliki usaha sendiri, sekecil apapun itu. Hal ini dikarenakan pelatihan wirausaha yang dilaksanakan disini sifatnya adalah mengembangkan. Jadi sangat penting bagi peserta pelatihan untuk memiliki usaha sendiri sebagai bukti bahwa calon peserta telah menguasai pengetahuan dasar wirausaha”.⁶⁶

Oleh karena Pelatihan Wirausaha yang diselenggarakan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung tidak mensyaratkan pesertanya harus beragama Islam, materi yang disampaikan pun bukan materi wirausaha Islam, melainkan materi wirausaha umum. Materi wirausaha yang dipakai di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Pengelola Usaha Mikro. Sebagaimana diuraikan oleh Bapak Djoko Prijanto sebagai berikut:

“Materi wirausaha yang disampaikan kepada peserta pelatihan merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Pengelola Usaha Mikro. Unit Kompetensinya ada 8, yaitu Melaksanakan Komunikasi, Memimpin dan Mengelola SDM, Menyusun Rencana Bisnis, Mengelola Keuangan, Melaksanakan Motivasi, Menyusun Rencana dan Membuat Instruksi Produksi, Melaksanakan Prinsip-Prinsip Pemasaran, dan Melaksanakan Prinsip Kewirausahaan secara Optimal”.⁶⁷

Meskipun materi pelatihannya bersifat umum. Namun usaha menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta pelatihan wirausaha tetap dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung seperti berdo’a dan sholat berjama’ah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Djoko Prijanto berikut:

“Untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta pelatihan wirausaha, selama ini usaha yang dilakukan instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung antara lain membiasakan berdo’a sebelum

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Djoko Prijanto selaku Kajar Bisman dan Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2016

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Djoko Prijanto selaku Kajar Bisman dan Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis tanggal 21 April 2016

dan setelah kegiatan pelatihan setiap harinya, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah bersama para pegawai dan peserta pelatihan kejuruan yang lain".⁶⁸

Selain itu juga ada upaya lain yakni dengan memasukkan nilai Islam pada aspek sikap, salah satu dari 3 aspek yang diberikan pada pelatihan wirausaha. Seperti yang dijelaskan Bapak Djoko Prijanto berikut:

“Pelatihan yang dilaksanakan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung meliputi 3 aspek penting yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif)”. Aspek pengetahuan (kognitif) termuat dalam materi unit-unit kompetensi yang terangkum dalam modul Wirausaha dan disampaikan di dalam kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab. Aspek keterampilan (psikomotorik) disampaikan dengan cara meminta peserta pelatihan untuk menerapkan pengetahuan yang baru mereka dapatkan di kelas dalam usaha mereka di rumah. Selain itu peserta juga diminta untuk membuat suatu kelompok usaha dengan teman satu kelas pelatihan dimana jenis usaha dan pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada peserta pelatihan sebagai follow up dari pelatihan yang dilakukan. Untuk aspek sikap (afektif), disampaikan bersamaan dengan materi unit kompetensi di dalam kelas, yakni dengan memasukkan unsur-unsur seperti motivasi, religius dan etika berbisnis oleh instruktur. Dari aspek sikap inilah upaya menanamkan nilai-nilai Islam juga dilakukan, terlebih pada sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, meskipun materi pelatihannya bersifat umum dan tidak mengandung unsur Islami. Jadi, nilai-nilai Islam dimasukkan pada aspek afektifnya. Misalnya dalam materi kompetensi Melaksanakan Prinsip-Prinsip Pemasaran, dimasukkan juga materi tentang etika bisnis dan bagaimana cara untuk memperlakukan pembeli dengan baik sehingga terjadi transaksi suka sama suka dan tidak menyakiti hati pembeli”.⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan pihak UPT Pelatihan Kerja Tulungagung di atas, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah melaksanakan pelatihan wirausaha dengan menerapkan 3 aspek pembelajaran seperti telah disebutkan

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Djoko Prijanto selaku Kajur Bisman dan Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis tanggal 21 April 2016

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Djoko Prijanto selaku Kajur Bisman dan Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis tanggal 21 April 2016

di atas dengan cukup baik. Namun, Ibu Ani Karlina sebagai alumni pelatihan wirausaha tahun 2015 di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengaku bahwa yang beliau dapatkan dari pelatihan hanya teori saja, sedangkan aspek ketrampilan atau prakteknya masih sangat kurang. Beginilah jawaban beliau ketika ditanya apa saja yang didapatkan dari pelatihan: “Wong teng mriko namung angsal materi thok o mbak, dadose prakteke niku mboten wonten”.⁷⁰ Yang artinya adalah “Orang di sana cuma dapat materi saja kok mbak, jadi prakteknya itu tidak ada”.

Peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam rangka pengembangan kompetensi wirausaha Islam untuk menghadapi MEA 2015 di Kabupaten Tulungagung yang kedua adalah melaksanakan uji kompetensi wirausaha. Uji kompetensi wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah ada sejak tahun 2014. Pesertanya selama ini terdiri dari peserta pelatihan wirausaha, peserta pelatihan kejuruan lain, maupun non peserta pelatihan atau masyarakat umum. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Djoko Prijanto selaku Kajur Bisnis Manajemen sekaligus Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung berikut ini:

“Uji kompetensi wirausaha di sini sudah ada sejak pelatihan wirausaha dibuka, yakni tahun 2014. Kalau ditanya jumlah peserta yang sudah ikut uji kompetensi wirausaha ini berapa ya jawabannya sudah banyak sekali, saya tidak hafal saking banyaknya. Kalau dikira-kira ya sudah ribuan orang. Dari ribuan orang ini tidak cuma berasal dari peserta pelatihan wirausaha yang ada di sini, kami juga membuka untuk masyarakat umum yang memenuhi persyaratan. Kami juga menerima kerja sama untuk melaksanakan uji kompetensi ini dari berbagai pihak, misalnya kami bekerja sama dengan IAIN Tulungagung kemarin, pelaksanaan uji

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Karlina selaku Alumni Pelatihan Wirausaha paket Instiusional APBD tahun 2015 pada hari Minggu tanggal 2 Mei 2016

kompetensinya bertempat di sana. Terus kami juga telah banyak melaksanakan uji kompetensi di sekolah-sekolah kejuruan (SMK) di Tulungagung bekerja sama dengan pihak sekolah yang bersangkutan”.⁷¹

Menurut Bapak Andri Nugroho selaku Ketua Seksi Pelatihan dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, uji kompetensi ini merupakan salah satu bentuk upaya dari pemerintah untuk menyiapkan masyarakat menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 bekerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dengan mengoptimalkan peran balai-balai pelatihan kerja dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Berikut pemaparan dari beliau:

“Uji kompetensi wirausaha ini merupakan bentuk usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan kompetensi para wirausaha di Indonesia untuk menyiapkan wirausaha Indonesia menghadapi MEA 2015. Untuk melaksanakan uji kompetensi ini Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan (Disnakertransduk) bekerja sama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Yang bertugas menjalankan uji kompetensi adalah balai-balai pelatihan kerja seperti UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini berkolaborasi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)”.⁷²

Untuk mengikuti uji kompetensi di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, calon peserta diharuskan untuk menyerahkan persyaratan seperti foto kopi ijazah terakhir, foto kopi KTP (Kartu Tanda Penduduk), foto kopi KK (Kartu Keluarga) dan Surat keterangan memiliki usaha dari desa. Bapak Edhi Susilo Hartopo selaku Kasi Pemasaran dan Pengembangan sekaligus Ketua TUK (Tempat Uji Kompetensi) UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga menyatakan

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Djoko Prijanto selaku Kajur Bisman dan Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2016

⁷²Hasil wawancara dengan Bapak Andri Nugroho selaku Kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 26 April 2016

bahwa tidak ada syarat khusus harus beragama Islam bagi calon peserta. Berikut pemaparan beliau:

“Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta uji kompetensi wirausaha, yakni menyerahkan foto kopi ijazah terakhir, foto kopi KTP (Kartu Tanda Penduduk), foto kopi KK (Kartu Keluarga) dan Surat keterangan memiliki usaha dari desa. Tidak ada ketentuan atau persyaratan khusus bahwa peserta uji kompetensi harus seorang Muslim atau bentuk usaha yang dimiliki peserta harus merupakan usaha yang halal. Namun, sejauh ini peserta yang telah mengikuti uji kompetensi di TUK UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mayoritas beragama Islam dan memiliki usaha yang halal (dari segi produk yang dihasilkan)”.⁷³

Peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang terakhir adalah melaksanakan sertifikasi pelatihan wirausaha. Sertifikasi wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung diperuntukkan bagi peserta pelatihan wirausaha yang telah selesai menjalani pelatihan wirausaha. Jadi, untuk mendapatkan sertifikat pelatihan wirausaha, calon peserta harus mengikuti pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sampai selesai. Sedangkan untuk uji kompetensi wirausaha, peserta juga akan diberikan sertifikat uji kompetensi, namun sertifikat ini bukan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang membuat, melainkan adalah lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Untuk mendapatkan sertifikat ini, calon peserta harus mendaftar dan mengikuti uji kompetensi wirausaha, baik di TUK UPT Pelatihan Kerja Tulungagung atau TUK-TUK lain, sampai ia dinyatakan kompeten sebagai wirausaha khususnya sebagai Pengelola Usaha Mikro.

Sertifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta sekaligus sebagai bukti atau jaminan bahwa para peserta telah benar-benar

⁷³Hasil Wawancara dengan Bapak Edhi Susilo Hartopo selaku Ketua Seksi Pengembangan dan Pemasaran sekaligus Kepala TUK UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis tanggal 21 April 2016

kompeten pada bidangnya. Sebagaimana yang dipaparkan Bapak Andri Nugroho selaku Ketua Seksi Pelatihan dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung berikut:

“Tujuan peserta pelatihan wirausaha diberikan sertifikat adalah sebagai bukti tertulis bahwa mereka telah memiliki kompetensi yang diperlukan sebagai seorang wirausaha. Sertifikat ini berfungsi untuk menunjukkan skill yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Untuk Sertifikat Kompetensi Wirausaha, diberikan kepada peserta yang mengikuti uji kompetensi dengan tujuan agar keprofesionalan mereka di bidang wirausaha khususnya sebagai pengelola UKM (Usaha Mikro Kecil) diakui di seluruh Indonesia.”⁷⁴

Namun, Ibu Ani Karlina sebagai alumni pelatihan dan uji kompetensi wirausaha menyatakan bahwa, selama ini sertifikat pelatihan dan uji kompetensi wirausaha yang beliau dapatkan belum dirasakan kegunaannya. Beliau justru mengatakan bahwa beliau masih bingung dengan kegunaan kedua sertifikat yang beliau miliki. Alhasil, dari saat beliau menerima sertifikat sampai sekarang, kedua sertifikat wirausaha beliau masih menganggur di rumah.

“Sertifikat niku damel nopo kulo nggeh tasek bingung lo mbak. Niki nggeh ajeng kulo tangletne maleh og teng UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, kinten-kinten damel nopo ngonten. Dadose nggeh sepriki tasek nganggur mawon niki teng griyo, sertifikat kaleh niku”.⁷⁵

Yang artinya adalah “Sertifikat itu buat apa saya juga masih bingung lo mbak. Ini ya mau saya tanyakan lagi ko ke UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, kira-kira buat apa begitu. Jadi ya selama ini masih menganggur saja ini di rumah, sertifikat dua itu.”

⁷⁴Hasil wawancara dengan Bapak Andri Nugroho selaku Kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 26 April 2016

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Karlina selaku Alumni Pelatihan Wirausaha paket Instiusional APBD tahun 2015 pada hari Minggu tanggal 2 Mei 2016

2. Hambatan yang Dialami oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Menjalankan Perannya

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam pengembangan kompetensi nilai-nilai Wirausaha Islam untuk menghadapi MEA 2015 di Kabupaten Tulungagung ada 3, yakni melaksanakan pelatihan wirausaha, melaksanakan uji kompetensi wirausaha, dan melaksanakan sertifikasi wirausaha. Untuk kendala dalam melakukan peran-peran tersebut, Bapak Andri Nugroho selaku Ketua Seksi Pelatihan dan Sertifikasi mengaku bahwa selama ini tidak ada kendala. Beliau mengatakan, “Kendalanya apa ya mbak...Selama ini sepertinya tidak ada kendala yang berarti kok”.⁷⁶

Sedangkan Bapak Djoko Prijanto selaku Kajar Bisnis Manajemen sekaligus Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha mengatakan:

“Sebenarnya kendala itu tidak akan ada kalau para instruktur mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta pelatihan. Karena para peserta kan menjalani pelatihan lebih banyak menghabiskan waktu dengan instruktur”.⁷⁷

Hal ini seakan menyatakan bahwa para instruktur belum cukup dapat menjadi panutan bagi peserta pelatihan, khususnya pada pelatihan wirausaha.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ani Karlina selaku alumni pelatihan wirausaha tahun 2015, menemukan bahwa tidak semua materi yang diberikan kepadanya dapat beliau terapkan. Berikut pengakuan beliau:

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Andri Nugroho selaku Kepala Seksi Pelatihan dan Sertifikasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 26 April 2016

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Djoko Prijanto selaku Kajar Bismar dan Penanggungjawab Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis tanggal 21 April 2016

“Mboten sedanten materi niko saget kulo terapne og mbak. Kados produksi, pemasaran, pengemasan, ngonten tasek saget kulo terapne. Tapi lek manajemen keuangan, akuntansi niku lo tasek susah, tasek bingung”.⁷⁸

Yang artinya adlah “Tidak semua materi kemaren bisa saya terapkan lo mbak. Seperti produksi, pemasaran, pengemasan, begitu masih bisa saya terapkan. Tapi kalau manajemen keuangan, akuntansi itu masih susah, masih bingung”.

C. Analisis Data

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian skripsi ini, ada 2 poin utama yang dianalisis oleh peneliti, kedua poin tersebut antara lain:

1. Peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Pengembangan Kompetensi Nilai-Nilai Wirausaha Islam untuk Menghadapi MEA 2015 di Kabupaten Tulungagung

Peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam pengembangan kompetensi wirausaha Islam untuk menghadapi MEA 2015 di Kabupaten Tulungagung ada 3, yaitu:

- a. Melaksanakan pelatihan wirausaha
- b. Melaksanakan sertifikasi pelatihan wirausaha
- c. Melaksanakan uji kompetensi wirausaha

Pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dilaksanakan berdasarkan surat keputusan yang diterima dari Disnakertransduk Provinsi Jawa Timur. Tanpa surat keputusan ini, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Karlina selaku Alumni Pelatihan Wirausaha paket Instiusional APBD tahun 2015 pada hari Minggu tanggal 2 Mei 2016

tidak dapat membuka pelatihan wirausaha. Pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sebenarnya merupakan sub kejuruan dari kejuruan Bisnis dan Manajemen. Jenis pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ada 2, yaitu pelatihan institusional dimana pelatihannya dibiayai dari dana APBN dan APBD, dan pelatihan swadaya dimana pelatihannya dibiayai oleh peserta sendiri atau pihak ketiga.

Lama pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung berlangsung dari 5 – 40 hari tergantung dari surat keputusan yang diterima. Selama ini, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung kurang lebih telah melaksanakan pelatihan wirausaha sebanyak 6 paket, dengan jumlah peserta pelatihan 16 – 20 orang per paket. Berikut dirangkum oleh peneliti.

Tabel 4.4
Data Jumlah Peserta Pelatihan Wirausaha
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

No.	Tahun	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
1.	2014	Institusional (APBD)	20 orang
2.	2015	Insitusional (APBD) Institusional (APBN) Swadaya (BPWS)	20 orang 16 orang 20 orang
3.	2016	Institusional (APBD)	2 x 20 orang

Setelah selesai menjalani pelatihan wirausaha, peserta pelatihan akan diberikan sertifikat pelatihan wirausaha. Sertifikat pelatihan wirausaha ini merupakan bukti bahwa peserta telah selesai menjalani pelatihan wirausaha, dengan 8 kompetensi pokok sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Unit Kompetensi Wirausaha
di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

No.	Kode Unit Kompetensi	Judul Unit Kompetensi
1.	JKM.MP01.001.01	Melaksanakan Komunikasi
2.	PAR.UJ03.032.01	Memimpin dan Mengelola SDM
3.	KEU.KS02.005.01	Menyusun Rencana Bisnis
4.	PAR.SP03.006.01	Mengelola Keuangan
5.	JKM.MP01.002.01	Melaksanakan Motivasi
6.	IKM.KD02.011.01	Menyusun Rencana dan Membuat Instruksi Produksi
7.	KEU.KS02.003.01	Melaksanakan Prinsip-Prinsip Pemasaran
8.	TAN.HO03.014.01	Melaksanakan Prinsip Kewirausahaan Secara Optimal

Dari teori yang dipaparkan di bab II, dari ke-delapan kompetensi di atas tidak ada satu pun kompetensi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pada kompetensi melaksanakan komunikasi, sesuai dengan surat *Al-Hujurat* ayat 13, dimana dijelaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal, dimana tujuan saling mengenal itu dapat terlaksana dengan adanya komunikasi.

Memimpin dan mengelola sumber daya manusia, sesuai dengan syari'ah Islam bahwasanya manusia merupakan khalifah di Bumi dan berdasarkan surat *Al-Qashas* ayat 26 bahwa Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis yang dimiliki.

Menyusun rencana bisnis, sesuai dengan apa yang dicontohkan Rosulullah pada saat menyebarkan ajaran Islam di Mekkah dan Madinah, dimana rencana strategis yang digunakan beliau berbeda menurut kondisi pada

saat itu. Selain itu, proses penyusunan rencana harus dimusyawarahkan dengan orang yang lebih berwawasan dan berpengalaman.

Mengelola keuangan, selain melaksanakan pengelolaan keuangan sebagaimana manajemen keuangan pada umumnya, dalam bisnis Islam juga ditunaikan zakat sebagaimana telah diatur dalam fiqih Islam.

Melaksanakan motivasi, dalam Islam motivasi terbesar dalam bekerja adalah dalam pandangan Islam bekerja merupakan ibadah. Bekerja tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup di dunia melainkan juga untuk dapat tetap melaksanakan rukun-rukun ibadah sebagai bekal di akhirat.

Menyusun rencana dan membuat instruksi produksi, dalam bisnis Islam setiap kegiatan menyangkut produksi harus didasarkan pada standar kehalalan, mulai dari input sampai proses, sehingga produk yang dihasilkan pun juga memiliki standar halal sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 168.

Melaksanakan prinsip-prinsip pemasaran, dalam Islam pemasaran yang baik telah dicontohkan oleh Muhammad SAW. Sifat yang telah beliau contohkan antara lain *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathonah* (cerdas).

Melaksanakan prinsip kewirausahaan secara optimal, dalam Islam seseorang dituntut untuk selalu profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini dicontohkan juga oleh Nabi Muhammad yang selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya tanpa pernah menyalahgunakan jabatan beliau sebagai kepala negara sekaligus kepala umat Islam.

Selain melaksanakan pelatihan dan sertifikasi wirausaha, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja, dengan rincian tugas UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sebagai tempat uji kompetensi (penyelenggara) dan LSP sebagai penerbit sertifikat kompetensi kerja.

Peranan-peranan di atas telah dilaksanakan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan baik. Namun, dari ketiga peranan tersebut di atas, belum secara khusus terfokus pada persiapan wirausaha Islam menghadapi MEA 2015, melainkan diperuntukkan bagi wirausaha secara umum tanpa melihat latar belakang usaha dan pengusahanya. Hal ini dibuktikan dengan persyaratan bagi calon peserta pelatihan, bahwa mereka tidak diharuskan beragama Islam atau jenis usahanya harus bersifat syari'ah serta materi pelatihan yang masih bersifat umum atau bukan khusus materi wirausaha Islam.

2. Hambatan yang Dialami UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Melaksanakan Peranannya

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengamatan dari peneliti, ada beberapa hambatan yang dialami oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya, yaitu:

- a. Kurangnya keteladanan yang ditunjukkan para instruktur kepada peserta pelatihan, khususnya pada pelatihan wirausaha.
- b. Kurangnya daya serap materi oleh peserta pelatihan.

- c. Materi pelatihan yang masih kurang lengkap dan aplikatif serta kurang bernilai syari'ah.
- d. Kurangnya penyampaian informasi tentang manfaat sertifikasi wirausaha.
- e. Kurangnya tenaga instruktur profesional dengan latar belakang praktisi wirausaha Islam.